

Pengalaman Peserta Didik Dalam Menghadapi Perilaku *Bullying* di SMK PGRI 2 Kediri

Firdanta Rizki Pratama¹, Risaniatin Ningsih²
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}
firdanta22@gmail.com¹, risadyne@gmail.com²

ABSTRACT

At present there are many crime cases that are experienced by school-age children so that it is very heartbreaking for education and parents. Schools are supposed to be places of learning for the potential development of students but can also trigger the emergence of bullying behavior. This study aims to find out more about students' experiences in dealing with bullying behavior at PGRI 2 Vocational High School Kediri. In a weak school environment, students who are weak are usually more likely to be victims of bullying, while students who are born to rich people and lack good guidance tend to become perpetrators of bullying. Not all students can resist the cruelty of bullying behavior but only remain silent when bullying takes place. From acts of bullying that can affect psychological, physical, and environmental development which causes the value of lessons to decrease, to actions that threaten life. From experiences during school like that will always be remembered and will have a long-term impact on victims of bullying.

Keywords: Bullying, Experience, Vocational Schools

ABSTRAK

Saat ini banyak kasus kejahatan yang dialami anak usia sekolah sehingga sangat menyayat hati bagi pendidikan maupun orang tua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar untuk perkembangan potensi peserta didik namun juga dapat memicu munculnya perilaku bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengalaman peserta didik dalam menghadapi perilaku bullying di SMK PGRI 2 Kediri. Di dalam lingkungan sekolah siswa yang lemah biasanya lebih cenderung menjadi korban bullying sedangkan siswa yang terlahir dari orang kaya serta kurang bimbingan yang baik cenderung menjadi pelaku bullying. Tidak semua siswa dapat melawan kekejaman perilaku bullying melainkan hanya diam ketika mendapat penindasan berlangsung. Dari tindakan bullying dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis, fisik, dan lingkungannya yang menyebabkan nilai pelajaran yang menurun, sampai ke tindakan yang mengancam nyawa. Dari pengalaman-pengalaman semasa sekolah seperti itu akan selalu diingat dan akan berdampak jangka panjang bagi para korban bullying.

Kata Kunci: Bullying, Pengalaman, Sekolah Kejuruan

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Sebagaimana menurut Margunani dan Nila bahwa keunggulan daripada pendidikan kejuruan adalah kemampuannya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran dengan terjun secara langsung ke dunia atau industri, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang nyata dan relevan dengan bidang



kejuruan yang dipelajarinya, sekaligus memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan. Tujuan menjadi siswa SMK adalah untuk mempersiapkan diri ke dunia industri atau dunia kerja dan memasuki era pasar bebas yang sudah semakin modern dan juga dengan kreativitas yang semakin berkembang sehingga setiap siswa harus tepat dalam memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya sendiri serta yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal ini berkaitan dengan peluang untuk dapat bersaing di dunia kerja. Di dalam lingkungan sekolah kejuruan tidak hanya menjadi tempat belajar untuk perkembangan potensi peserta didik namun juga dapat memicu munculnya perilaku *bullying*.

Bullying adalah pengalaman yang biasa dialami peserta didik di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu orang atau lebih kepada korban atau anak yang lain. Perilaku *bullying* dari waktu ke waktu terus menghantui remaja khususnya peserta didik di SMK PGRI 2 Kediri setelah diperkuat dari kegiatan observasi dan wawancara langsung pada guru BK di sekolah tersebut. *Bullying* dapat dilihat ketika peserta didik atau sekelompok remaja berulang kali mencoba untuk menyakiti temannya yang lemah, seperti memukul, menendang atau dengan menggunakan nama panggilan yang kurang baik, mengejek, menghina, serta menyebarkan rumor atau mencoba untuk membuat teman yang lain menolak untuk berteman. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia mendefinisikan *bullying* sebagai bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dari situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma, depresi, dan tidak berdaya. Tanda-tanda remaja menjadi korban *bullying* adalah mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah, ketinggalan pelajaran, mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam pelajaran, kesehatan mental dan fisik akan berpengaruh baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam waktu yang cukup lama remaja yang menjadi korban *bullying* akan menunjukkan gejala atau perilaku seperti penuh ketakutan karena trauma dan menjadi malu atau kurang percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri pada remaja akan berakibat remaja menjadi kurang menghargai dirinya sendiri yang akan mempengaruhi kemampuan remaja mengatasi masalah atau tantangan dalam hidupnya. Perilaku *bullying* terjadi bukan tanpa sebab namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*.

Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying* diantaranya adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya. faktor internal yaitu perasaan cemas, pendiam, dan tidak menyukai situasi sosial. Faktor internal dapat membedakan pelaku *bullying* dengan individu lainnya yang berada dalam faktor eksternal yang sama. Kurangnya pengawasan institusi atau guru



terhadap perilaku remaja di lingkungan sekolah menyebabkan banyak sekali terjadi tindakan yang dilakukan remaja melampaui norma-norma atau peraturan-peraturan yang ada di dalam disekolah tersebut, termasuk tindakan *bullying* pada sesama temannya, tindakan *bullying* dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis, fisik dan lingkungan remaja tersebut, sehingga menyebabkan masalah-masalah yang akan muncul, dari menarik diri dari lingkungan, nilai pelajaran yang menurun, sampai ke tindakan yang mengancam nyawa yang diakibatkan dari *bullying* itu sendiri, pengalaman-pengalaman dimasa sekolah seperti itu akan selalu diingat oleh anak atau remaja sehingga akan berdampak jangka panjang bagi korban *bullying* tersebut. Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka sangat perlu dan penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pengalaman peserta didik dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMK PGRI 2 Kediri.

PEMBAHASAN

A. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying (dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. *Bullying* merupakan tindakan negatif yang disengaja dan terjadi secara berulang, dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dianggap memiliki perbedaan power yang mencolok sehingga si korban dianggap tidak akan mampu untuk melawan. *Bullying* tidak hanya dalam bentuk memukul, tetapi menggertak atau mengancam juga termasuk kedalam katagori *bullying*, dan pelaku *bullying* tidak hanya teman sebayanya, akan tetapi orang tua juga bisa menjadi pelaku *bullying*, tindakan tersebut dilakukan oleh individu yang lebih kuat terhadap individu yang lebih lemah.

Secara umum *bullying* adalah aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan tujuan memojokkan orang lain dengan nada merendahkan, mengolok-ngolok hingga kekerasan fisik. Definisi umum lainnya tentang *bullying* adalah perilaku yang ditunjukan untuk menyakiti individu atau sekelompok individu dengan berbagai bentuk baik fisik, verbal ataupun psikologis yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali oleh individu atau sekelompok individu yang lebih kuat.

Menurut Migliaccio dan Raskaukus (2015) *bullying* merupakan perilaku agresi yang menyebabkan stres dan ketidaknyamanan bagi orang lain yang terjadi di seluruh sekolah di dunia. Selanjutnya menurut Ken Rigby (2016) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan senang.

Sedangkan menurut Rosen, Ornelas dan Scoot (2017) *bullying* merupakan perilaku agresi yang dilakukan oleh remaja atau kelompok remaja yang tidak bersaudara yang memiliki kekuatan yang tidak seimbang dan berulangnya. Individu atau sekelompok yang merasa memiliki kekuatan besar bila tidak digunakan untuk suatu hal yang positif malah akan disalahgunakan untuk menyakiti dan menakuti seseorang yang dianggap memiliki kekuatan yang lebih rendah atau dapat dikatakan individu tersebut lebih lemah dari para pelaku *bullying*.

Jadi, dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan *bullying* merupakan tindakan yang disengaja oleh seseorang atau sekelompok yang mempunyai hasrat untuk menyakiti orang lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk membuat korban menderita melalui ancaman agresi yang tidak bertanggung jawab.

b. Bentuk – Bentuk *Bullying*

Melansir Healthline, berikut beberapa jenis perundungan yang kerap menerpa anak-anak dan remaja bahkan orang dewasa sekalipun diantaranya adalah:

a) *Bullying* secara fisik

Bentuk *bullying* seperti ini mudah dikenali karena Ketika merundung pelakunya melakukan tindakan fisik seperti memukul, mendorong, menjambak dan menyikut dengan sengaja

b) *Bullying* verbal

Meskipun pelaku *bullying* tidak menggunakan fisik ketika melancarkan aksinya tetapi omongan yang keluar dari mulutnya dapat menyakiti perasaan pada korbannya, seperti mengolok-olok, memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas, serta menghina korban bahkan keluarga korban tersebut.

c) *Bullying* relasional

Bullying jenis ini aksinya dilakukan di belakang anak yang menjadi korban *bullying*. Dengan tujuan untuk merendahkan si korban dihadapan anak-anak lainnya, seperti merusak reputasinya dengan menyebar gosip yang tidak baik pada korbannya.

d) *Cyber bullying*

Dapat dikatakan sebagai bentuk *bullying* modern karena Ketika aksinya pelaku dapat bersembunyi dibalik akun anonym yang susah di deteksi, akibatnya perundungan dapat berlangsung lama sehingga korban menjadi tidak nyaman dan aman.

e) *Prejudicial bullying*

Perundungan jenis ini biasanya terjadi berdasarkan agama, ras, etnis atau orientasi seksual tertentu. Jenis perundungan seperti ini cukup berbahaya selain dampaknya bisa merugikan juga bisa mengundang kejahatan rasial.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku *Bullying*

Seseorang berbuat *bullying* disebabkan karena adanya beberapa faktor, orang yang melakukan *bullying* pada umumnya karena merasa terhina, tertekan, dendam dan bahkan karena merasa terancam. Perbedaan persepsi antara masyarakat maupun sekolah dalam menyadari pentingnya mengatasi permasalahan *bullying* serta kebijakan secara merata atau menyeluruh dari pihak pemerintah dalam menangani perilaku *bullying* masih belum ada dapat memicu terjadinya beberapa kasus *bullying*.

Lingkungan merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*, lingkungan terdekat bisa dari keluarga karena apa yang mereka lihat anak - anak akan meniru, memungkinkan juga dari sosial media dan tayangan televisi, anak akan meniru karakter dari tayangan tersebut contohnya membuat gank atau kelompok yang paling kuat, lalu adegan perkelahian dan adegan negatif lainnya Perilaku *bullying* yang kerap terjadi di Indonesia ini sering terjadi karena berbagai faktor seperti:

- 1) Senioritas atau perplonconan, saat siswa-siswi baru datang dan itu menjadikan bahan lelucon atau balas dendam dari para senior mereka yang dilakukan tidak hanya sekali, bahkan berkali-kali.
- 2) Perbedaan strata sosial, beberapa siswa-siswi merasa mereka paling kuat, unggul, atau bahkan lebih tinggi strata sosialnya dari pada siswa-siswi yang lain, dan itu menjadikan mereka mudah untuk melakukan tindakan *bullying* kepada korbannya yang biasanya merasa kurang percaya diri dan pendiam saat dikelas.

d. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* begitu berpengaruh di masa depan seseorang. Dampak *bullying* itu sendiri dapat berjangka pendek bahkan yang lebih parah dapat berjangka panjang, Akibat *bullying* dalam jangka pendek sendiri dapat terlihat jelas. Apalagi jika perundungan terjadi secara fisik. Luka memar dapat langsung terlihat serta menjadi pemicu yang akan membuat pelaku minta maaf. Sedangkan akibat *bullying* dalam jangka panjang biasanya mempengaruhi kesehatan mental pada diri korban.

Belasan atau bahkan puluhan tahun setelahnya, luka mental ini bahkan akan sangat sulit sembuh. Kondisi ini bukanlah sesuatu yang disepelekan karena akan berdampak buruk pada perkembangan anak tersebut kedepannya Baik di jangka pendek atau jangka panjang, dampak *bullying* sendiri perlu diketahui oleh semua orang, terutama di antaranya pada anak, orang tua, dan guru. Beberapa dampak *bullying* yang perlu diwaspadai diantaranya adalah masalah psikologis, masalah fisik, gangguan tidur, pikiran untuk bunuh diri, gangguan prestasi, tidak dapat menyatu dengan orang-orang sekitar, dan sulit percaya dengan orang lain.

B. Pengalaman

a. Pengertian Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar pernah dialami. Pengungkapan pengalaman secara narasi berarti mengemukakan atau memaparkan suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi akan muncul secara bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Seseorang akan belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit.

Definisi pengalaman menurut Schmitt (1999:60) adalah peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi dikarenakan adanya stimulus tertentu. Menurut Irawan dan Farid (200:45) pengalaman adalah proses belajar yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Kotler (2005:217) pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Pengalaman juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Mapp dalam Saparwati,2012). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dari sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun melihat suatu obyek yang sama, hal ini dipengaruhi oleh : tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, pelaku atau faktor pada pihak yang mempunyai pengalaman, faktor obyek atau target yang dipersepsikan dan faktor situasi dimana pengalaman itu dilakukan. Umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman hidup setiap individu juga ikut menentukan pengalaman.

(Notoatmojo dalam Saparwati,2012) Pengalaman setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda – beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif, yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai referensi untuk menanggapi hal yang baru.

C. Pengalaman *Bullying* di Sekolah

Bullying adalah pengalaman yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah khususnya di jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan. siswa yang lemah biasanya lebih cenderung menjadi korban *bullying* sedangkan siswa yang terlahir dari orang kaya ditambah siswa itu kurang bimbingan yang baik dari orang tuanya lebih cenderung menjadi pelaku *bullying*. Perilaku *bullying* biasa dilakukan ditempat yang sepi dan jauh dari pengawasan bapak ibu guru, bahkan seorang teman yang melihat secara langsung perilaku *bullying* lebih memilih menghindar dan tutup mulut karena takut menjadi korban *bullying* selanjutnya, itulah mengapa marak terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah khususnya di sekolah menengah kejuruan.

pelaku *bullying* biasanya tidak hanya individu tetapi berkelompok bahkan ada membentuk suatu kelompok yang biasa disebut geng. Tidak semua siswa dapat melawan kekejaman perilaku *bullying* tetapi terkadang hanya diam ketika mendapat penindasan dari perilaku *bullying*. Siswa yang menjadi korban *bullying* hanya bisa pasrah bahkan tidak berani untuk mengatakan ke siapapun karena diancam oleh si pelaku *bullying*. Siswa yang tidak mampu membela diri atau mempertahankan dirinya sendiri akan sering menjadi korban *bullying*. Tindakan yang di terima oleh si korban bisa berupa kekerasan secara fisik maupun secara psikologi. Sehingga tidak heran jika perilaku *bullying* tidak ditangani dengan serius akan berdampak buruk terhadap korbannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam lingkungan sekolah yang tepatnya di SMK PGRI 2 Kediri tidak hanya menjadi tempat belajar untuk perkembangan potensi peserta didik namun juga dapat memicu munculnya perilaku *bullying*. beberapa jenis perundungan yang kerap menerpa para peserta didik diantaranya *bullying* secara fisik, *bullying verbal*, *bullying relasional*, *cyber bullying* dan *prejudicial bullying*. pelaku *bullying* biasanya tidak hanya individu tetapi ada yang membentuk suatu kelompok yang biasa disebut geng yang di dalamnya terdapat anggota nomor satu atau dapat disebut sebagai ketuanya yang biasanya ketua itu adalah individu yang paling kuat atau yang paling terpandang di antara anggota lainnya. Dari tindakan *bullying* dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis, fisik dan lingkungan remaja tersebut, sehingga menyebabkan masalah masalah yang akan muncul, dari menarik diri dari lingkungan, nilai pelajaran yang menurun, sampai ke tindakan yang mengancam nyawa yang diakibatkan dari *bullying* itu sendiri, pengalaman pengalaman dimasa sekolah seperti itu akan selalu diingat oleh anak atau remaja sehingga akan berdampak jangka panjang bagi korban *bullying*.

Di harapkan bagi tenaga pendidkkan khususnya Guru bimbingan dan konseling dan tenaga kesehatan mampu untuk mensosialisasikan mengenai *bullying* di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat lebih mengetahui dan memahami lebih dalam dampak dari *bullying*. Di dalam artikel ini masih banyak kekurangan dan di harapkan saran perbaikan dari semua pihak dengan tujuan agar menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Darwin, M.F. Mubin, E. Hidayati. 2014. Pengalaman Siswa Yang Mendapatkan Bullying di SMAN 15 Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2: 1-6
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/4046>
- Herdyanti, F., Margaretha. 2016. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying* Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Undip*, 15: 92-98. Ibnudin. 2019. Konsep Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Journal For Islamic Studies*, 2: 125-140. http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/63
- Mintasrihardi, A. Kharis, Nur'aini. 2019. Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7: 44-55.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIAP/article/view/775>
- Nubli, M.H.M., M. Erna, Y. Anggreny. 2018. Hubungan Konsep Diri Pada Remaja Terhadap Kemampuan Menghadapi Perilaku *Bullying* Di SMKN 2 Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9: 51-59.
<https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/7594>
- Nurdiana, S., F.D. Pertiwi, E. Dwimawati. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengalaman Bullying di SMK Negeri 2 Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3: 605-613. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/5567>
- Pertiwi, F.D., S. Nurdiana. 2019. Hubungan Sikap Dengan Pengalaman (*Bullying*) Pada Siswa SMKN 2 Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7: 1-8.
<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/download/2298/1462>
- Roziqi, M. 2019. Perlawanan Siswa Disabilitas Korban Bullying (Studi Fenomenologi di SMKN 1 Probolinggo). *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8: 7-27.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/8512>
- Rusyda, A.Y., R. Imelisa, I. Noch Bollsa. 2022. Pengalaman Siswi di SMK Kesehatan Mengalami Body Shaming. *JOURNAL OF Community Health Issues*, 2: 1-7. <http://e-jurnal.iphorr.com/index.php/chi/article/view/233>



- Sari, D.J., S.A. Ides, L.D. Anggraeni. 2017. Latar Belakang Remaja Melakukan *Bullying* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5: 149-156. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/544>
- Sari, Y.P., W. Azwar. 2017. Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10: 333-367. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimateiyya/article/view/2366>
- Zakiah, E.Z, M. Fedryansyah, A.S. Gutama. 2018. Dampak *Bullying* Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban *Bullying*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1 (3): 265-279. <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/20502>